**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Permasalahan-permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru juga sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan pelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula.

Pada kenyataan dilapangan banyak guru yang masih saja menggunakan model pembelajaran secara konvensional dan tradisional dengan cara ceramah saja agar dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga melupakan hal yang paling utama bagaimana penerimaan siswa terhadap materi tersebut, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat

menerima materi pembelajaran tersebut.

1

Fenomena saat ini banyak siswa bosan dalam menerima materi dapat berasal dari keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang baik lagi dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya (Bahrer-Kohler, 2012:52).

Kasus yang sering terjadi didunia pendidikan adalah kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kurang aktif karena peserta didik ragu atau malu dalam mengungkapkan pendapat, namun dapat dikarenakan juga guru tidak memberikan kesempatan waktu peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, apabila hal ini terus berlangsung maka peserta didik akan kesulitan dalam berkembang dan sulit dalam memahami pembelajaran karena terbiasa menggunakan metode ceramah dan metode hafalan. Disinilah peran guru untuk mengatasi masalah ini. Output dari pemebelajaran bukan hanya peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian akhir, namun karekter perlu ditingkatkan untuk diaplikasikan siswa dimasyarakat dan untuk masa depan siswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah metode studi kasus dapat dikembangan atau diterapkan pada siswa, manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Didalam kehidupan manusia sebagai pribadi mahluk sosial menemukan banyak kasus yang perlu dipecahkan. Metode studi kasus ini mendorong penetapan masalah. Investigasi dan persuasi yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan cara itu, siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Dengan adanya kolaboratif tersebut, siswa tentu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran metode studi kasus.

Terlebih lagi saat siswa melakuan kegiatan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, interaksi antar siswa sangatlah dibutuhkan menggunakan pola pembelajaran tersebut diharapkan mengurangi kebosanan dan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran.

Metode studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat suatu pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan (Yamin. 2007:156). Metode pembelajaran studi kasus adalah suatu kajian terhadap peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi tertentu yang terjadi ditempat tertentu dan berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, Hasan (Isriani & Dewi, 2012:174).

Penggunaan metode yang tepat, proses belajar mengajar dapat hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, selain itu siswa maupun guru harus memiliki sikap kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas secara langsung.

Pembelajaran dikelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Proses pembelajaran saat ini menyebabkan anak didik mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran berpusat pada guru. Akibatnya kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Berikut adalah penjelasan (Mardona. 2016:26) dalam jurnal: Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. “Guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap suluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru,dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa.”

Survei awal di sekolah ditemukan permasalahan pembelajaran yang ada dikelas VIIIA2 di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

dianggap tidak menarik sehingga siswa bosan dan jenuh belajar PPKn. Kondisi ini disebabkan oeleh beberapa hal antara lain: (1) Mata pelajaran PPKn diberikan pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; (4) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Penerapan metode pembelajaran studi kasus dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kerena melalui pembelajaran ini siswa belajar bagaimana dengan menggunakan konsep dan prosedur pengetahuan mereka pada saat memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya dan siswa banyak menemukan cara untuk pengamatan dan pencarian jalan keluar, siswa mampu mengambil kesimpulan yang tepat.

Kondisi yang terjadi di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai merupakan tantangan bagi guru, bagaimana siswa dapat memiliki ketertarikan yang lebih besar dan salah satunya untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yakni “Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai”

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sehingga siswa kurang aktif dan siswa bosan saat menerima materi pelajaran PPKn.

2. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung.

**1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti dapat terjangkau sesuai kemampuan dan menjadi terarah. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa perlu melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus.

2. Pengaruh penerapan metode pembelajaran studi kasus terhadap hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan adalah :

“Apakah ada pengaruh metode pembelajaran studi kasus terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran studi kasus.

2. Memberikan Petunjuk bahwa penggunaan metode pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran PPKn dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

**1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa

a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang diikuti didalam kelas.

b. Memberikan kesan yang menyenangkan pada setiap kegiatan yang menggunkan metode pembelajaran studi kasus.

2) Bagi guru

a. Memberikan variasi yang beragam tentang metode pembelajaran studi kasus

b. Dapat memberikan pengalaman menarik selama proses pembelajaran yang berlangsung antara interaksi guru dan siswa.

3) Bagi penulis

a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat mengajar nanti.

**1.7 Anggapan dasar**

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:63) mengemukakan bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya’’

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: “Diduga ada Pengaruh metode pembelajaran studi kasus terhadap hasil belajar siswa di MTs Al- Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai”.